

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* SISWA KELAS XI IPS 4  
SMAN 1 BATUJAJAR**

**Nisya Amelia Sakti<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Riesa Rismawati Siddik<sup>3</sup>**  
<sup>1</sup>nisyaaamelia@gmail.com, <sup>2</sup>e2rht@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>riesa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

**Abstract**

*Communication is not only about conveying the message content but can also determine the level of human interpersonal relationships. The Covid-19 pandemic that has occurred has made the government decide to study from home and students are asked to be able to adapt to new circumstances, which is one of the reasons for hampering interpersonal communication skills. The purpose of this study was to find out that group guidance services can be used to develop students' interpersonal communication skills. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used are interviews and observations. The subjects of this study were 6 students of XI IPS 4 SMAN 1 Batujajar. Judging from the results with the provision of group guidance services agreed upon by the BK teacher and students for 3 meetings by formulating planning, implementation, evaluation and follow-up, the results obtained are that students are able to be open in telling stories, communicating with others, students becoming more responsive when communicating. and students can appreciate when communicating. The results showed that the provision of group guidance services can develop students' interpersonal communication skills.*

**Keywords:** *Group Conseling, Interpersonal Communication*

**Abstrak**

Komunikasi bukan hanya mengenai menyampaikan isi pesan tetapi juga dapat menentukan tingkat hubungan antar pribadi (*interpersonal*) manusia. Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat pemerintah menetapkan belajar dari rumah dan siswa diminta harus bisa beradaptasi terhadap keadaan baru, dimana hal tersebut salah satu yang menyebabkan terhambatnya keterampilan komunikasi *interpersonal*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Subjek dari penelitian ini yaitu 6 siswa XI IPS 4 SMAN 1 Batujajar. Dilihat dari hasil dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok yang disepakati guru BK dan siswa sebanyak 3 kali pertemuan dengan merumuskan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut maka hasil yang diperoleh yaitu siswa mampu terbuka dalam bercerita, berkomunikasi terhadap orang lain, siswa menjadi lebih responsif saat berkomunikasi dan siswa dapat menghargai ketika berkomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal*

---

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan tentunya selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu sebagai makhluk sosial manusia akan selalu

membutuhkan orang lain seperti dalam hal berinteraksi bertukar ide/pikiran, mengemukakan pendapat melalui komunikasi. Karena, salah satu indikator manusia dikatakan sebagai makhluk sosial adalah dengan melihat perilaku komunikasi antar manusia. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dan salah satu keterampilan yang harus dimiliki, karena dengan adanya komunikasi segala interaksi yang akan dilakukan bisa dijalankan dengan baik. Komunikasi bisa diartikan sebagai dasar dari seluruh interaksi antar manusia, selain itu komunikasi bukan hanya mengenai menyampaikan isi pesan tetapi juga dapat menentukan tingkat hubungan *interpersonal* (antar pribadi) antar manusia. Hubungan antar manusia dapat terjalin ketika manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi *interpersonal* juga dapat membentuk pribadi, perkembangan pemikiran dan kehidupan sosial manusia.

Menurut Devito (2011: 525) mengemukakan komunikasi *interpersonal* (antar pribadi) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Mulyana (2000: 73) mengemukakan komunikasi *interpersonal* (antar pribadi) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi *interpersonal* sangat penting dilakukan untuk mendukung kelancaran dalam aktivitas yang dilakukan, termasuk aktivitas di sekolah terutama yang dilakukan oleh siswa.

Akan tetapi, dalam komunikasi *interpersonal* tidak semua siswa dapat melakukannya dengan baik, maka dari itu melatih dan belajar mengenai keterampilan komunikasi *interpersonal* itu sangat penting agar memudahkan seseorang dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara efektif. Jika keterampilan komunikasi seseorang rendah dampaknya mereka akan mempunyai kesulitan, seperti sulit mengkomunikasikan perasaan yang akan disampaikan atau diterima secara efektif dengan orang lain, sulit saling berkomunikasi dengan orang lain yang sehingga membuat kita sulit berinteraksi dengan yang lainnya secara efektif.

Terlebih jika melihat pada kondisi saat ini di masa pandemi yang terjadi sekarang ini pemerintah menetapkan belajar *daring* atau belajar dari rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet atau dilakukan tidak secara tatap muka, seperti menurut Atsani (2020: 83) melihat dari kondisi saat ini dunia sedang dihadapi oleh wabah virus corona yang melanda seluruh negara di dunia yang menghambat berbagai macam kegiatan masyarakat salah satunya kegiatan siswa disekolah yang mengharuskan

pembelajaran dilakukan secara *daring*, maka dari itu tenaga pendidik harus memanfaatkan media-media teknologi secara efisien dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yang dapat digunakan melalui *google classroom*, *zoom*, serta tv edukasi yang juga dapat memantau siswa dalam pengembangan *life skill* atau keterampilan hidup kesehariannya. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut membuat keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa semakin berkurang dan terhambat yang sehingga mempengaruhi cara berkomunikasi siswa.

Hal tersebut didukung dengan hasil saat peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas dan guru yang mengajar di kelas tersebut termasuk guru BK SMAN 1 Batujajar, bahwa ditemukan siswa yang memiliki komunikasi *interpersonal* rendah yang ditandai dengan siswa yang tidak peduli ketika diajak berkomunikasi, siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan lebih memilih diam, saat diajak berkomunikasi siswa tidak fokus, siswa tidak responsif saat diajak berkomunikasi, lebih memilih memainkan barang disekitarnya atau memainkan gadget saat diajak berkomunikasi.

Siswa yang terindikasi memiliki keteampilan komunikasi *interpersonal* yang rendah merupakan suatu persoalan yang perlu di tindak lanjuti oleh guru BK agar siswa dapat memiliki keterampilan komunikasi *interpersonal* yang baik sehingga dapat menyampaikan dan menerima informasi yang dikomunikasikan oleh seseorang. Maka dari itu dalam membantu siswa untuk mengembangkan komunikasi *interpersonal* dapat diberikan layanan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat tentunya perlu dilakukannya upaya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal* pada siswa-siswa tersebut agar tercapai komunikasi *interpersonal* yang diharapkan, yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002: 48) bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama mendapatkan berbagai bahan, dari narasumber tertentu terutama dari konselor yang berguna agar menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai pelajar, anggota keluarga, masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya dikemukakan oleh Siti Hartinah (2010: 12) mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang konselor yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Prayitno (2004: 108) mengemukakan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan melalui prosedur kelompok. Bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Kelebihan dari bimbingan kelompok ini yaitu siswa dapat belajar dari pengalaman-pengalaman, cerita, pendapat maupun perilaku siswa lain di dalam kelompoknya. Selain itu tujuan dari bimbingan kelompok ini yaitu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya secara kelompok, yang mana di dalam nya siswa dapat saling bertukar pendapat, saling bertukar ide, saling bercerita yang sehingga hal tersebut sekaligus dapat melatih keterampilan komunikasi siswa. Pemberian layanan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Batujajar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Adapun jenis pendekatannya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Menurut Riyanto (Kartini, Rohaeti & Fatimah, 2020: 143) mengemukakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan yang memberikan gejala-gejala dan fakta-fakta atau kejadian secara akurat dan sistematis tentang populasi atau daerah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi. Sumber data penelitian ini berdasarkan rekomendasi guru BK untuk mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa. Subjek dari penelitian ini yaitu 6 siswa di SMAN 1 Batujajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang memiliki masalah mengenai keterampilan komunikasi *interpersonal*. Pada penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke sekolah SMAN 1 Batujajar, peneliti menemukan siswa yang memiliki keterampilan komunikasi *interpersonal* rendah terutama ke 6 siswa kelas XI IPS 4, hal ini dapat dilihat saat peneliti bertanya dan berkomunikasi kepada siswa, yang mana siswa tersebut kurang menanggapi dan kurang responsive. Selain itu peneliti terjun langsung untuk mengetahui proses layanan bimbingan kelompok yang di berikan oleh guru BK ibu Williya Novianti, M. Pd dan juga peneliti menganalisa apa saja yang pernah diberikan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di SMAN 1 Batujajar, mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok untuk dapat mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa, yang dimana proses pemberian layanan tersebut di sepakati guru BK dan siswa sebanyak 3 kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan merumuskan dan menjelaskan tujuan diskusi, selanjutnya menentukan jenis diskusi yang melibatkan pengalaman dan perkembangan siswa dan menentukan waktu diskusi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui dan memahami kegiatan yang akan berlangsung, siswa dapat belajar mengenai kesepakatan dengan cara berdiskusi sehingga siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik dan terarah.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan memberikan materi kepada siswa mengenai komunikasi, siswa saling bertukar cerita dmengenai permasalahan dan pengalamannya, bertukar berpendapat, bertukar ide dan siswa saling berdiskusi dimana siswa saling menemukan dan memecahkan permasalahannya secara bersama-sama dengan melihat cerita, pengalaman dan pendapat orang lain. Selanjutnya siswa diberikan tugas secara berkelompok untuk membuat vidio sebuah percakapan komunikasi dengan teman kelompoknya yang nantinya akan diperagakan, tiap kelompok tersebut harus mendiskusikan terlebih dahulu konsep atau percakapan apa saja yang akan mereka komunikasikan nantinya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, siswa dapat saling bertukar pikiran, siswa dapat mulai saling mengenal siswa lainnya atau lawan bicaranya, siswa mulai saling bertukar pendapat dan sekaligus melatih siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Selanjutnya pertemuan ketiga dimana siswa harus memperlihatkan hasil tugasnya tiap kelompok. Pada pertemuan ini juga tiap siswa atau tiap kelompok dapat memberikan komentar atau pendapat mengenai hasil tugas percakapan tiap kelompoknya, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar dalam menerima dan terbuka terhadap pendapat orang lain, siswa mulai membangun komunikasi dengan cara berdiskusi dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada siswa XI IPS 4 di SMAN 1 Batujajar mengenai bagaimana implementasi pemberian layanan yang dilakukan guru BK mengenai keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, **AM** menjelaskan bahwa pemberian layanan yang dilakukan guru BK yaitu dengan diberikan dan membahas materi, mengerjakan tugas percakapan yang langsung di praktekan dan hal tersebut dapat dimengerti, cukup jelas dalam menyampaikan materi dan tahapan-tahapan yang dilaksanakan, dalam pemberian layanan semua anggota kelompok dapat menceritakan masalahnya, saling bertukar pendapat sehingga siswa dapat menemukan jalan keluar permasalahan yang sedang dihadapi secara bersama-sama. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik **AM** merasa terbantu sekali dalam menghadapi permasalahan terkait keterampilan komunikasi *interpersonal* dan **AM** merasakan perubahan dalam dirinya yang dimana **AM** sekarang lebih berani bercerita, bertukar pendapat dan lebih responsif dengan orang lain saat berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara, **AF** menjelaskan bahwa pemberian layanan yang dilakukan guru BK yaitu dengan diawali menjelaskan aturan atau tahapan-tahapan layanan, lalu diberikan materi, para anggota juga dipersilahkan untuk saling terbuka bercerita permasalahannya, lalu diberikan tayangan vidio mengenai komunikasi dan harus diamati selanjutnya diberikan tugas untuk membuat percakapan atau cara berkomunikasi dengan orang lain yang nantinya di praktekan para anggota kelompoknya. Menurut **AF** proses pelaksanaan tersebut dapat dimengerti dan di pahami, sangat baik, penyampaian informasi dan materi jelas sehingga dapat membantu dirinya dalam menyelesaikan permasalahannya dan **AF** merasakan perubahan dimana selama pemberian layanan **AF** menjadi lebih berani dalam berkomunikasi karena selama layanan bimbingan kelompok ini banyak berdiskusi dan saling bertukar pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara, **KRF** menjelaskan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok menurut **KRF** layanan yang diberikan guru BK cukup jelas dapat dimengerti, sangat membantu permasalahannya. Apalagi pada saat pengumpulan tugas mempraktekan hasil percakapan yang dikerjakan bersama teman kelompoknya, dimana **KRF** menjadi banyak

berdiskusi, bertukar ide dan memecahkan masalah bersama-sama anggota lain. Sehingga sekarang **KRF** dapat berbaur dan bersosialisasi dengan orang lain, mulai terbuka dalam mengemukakan pendapat atau sekedar bercerita.

Berdasarkan hasil wawancara **MRA** menjelaskan pemberian layanan yang dilakukan guru BK cukup jelas, mudah di pahami dan dimengerti. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu dilakukan dengan cara menjelaskan tahapan, memberikan materi, memberi kesempatan anggota kelompok saling bertukar cerita, pendapat, lalu diberikan tugas membuat percakapan atau berkomunikasi yang harus di praktekan dan yang terakhir diberikan penguatan berupa semangat dan motivasi. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dan dapat memecahkan permasalahan bersama-sama melalui diskusi akhirnya **MRA** sekarang lebih bisa berkomunikasi dengan orang lain, tidak secuek dulu, dan dirinya merasa sekarang ada rasa ingin berubah untuk memperbaiki sikapnya yang dulu.

Berdasarkan hasil wawancara, **RH** menjelaskan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok menurut **RH** layanan yang diberikan guru BK dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sangat jelas seperti merumuskan tujuan, pelaksanaannya bagaimana dan seperti apa sehingga mudah dipahami dan dimengerti karena banyak diskusi sehingga keterampilan komunikasi **RH** pun dapat berkembang, karena selama pemberian layanan bimbingan kelompok siswa dituntut aktif mengikuti proses layanan tersebut yang di dalamnya **RH** dan siswa lainnya dapat menceritakan permasalahannya, sehingga **RH** dapat menemukan jalan keluar atau memecahkan permasalahannya belajar dari cerita atau pengalaman-pengalaman siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, **S** menjelaskan saat mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi menurut **S** layanan yang diberikan guru BK cukup dipahami dan sangat membantu dalam mengatasi permasalahannya. Karena pada awal pelaksanaan layanan guru BK menjelaskan tahapan yang pertama dan selanjutnya seperti apa, lalu pelaksanaannya bagaimana. Dengan diberikannya materi dan pemahaman mengenai keterampilan komunikasi dan selama pelaksanaan layanan banyak diskusi, saling mengemukakan pendapat, menceritakan dan mencari jalan keluar secara bersamasama menjadikan **S** jadi lebih bisa fokus ketika diajak berkomunikasi atau sekedar melihat dan mendengarkan orang lain bercerita, siswa dapat menerima orang lain karena senang merasa mempunyai teman baru yang satu frekuensi.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas memberikan penejelasan atau deskripsi bahwa layanan bimbingan kelompok yang di dalamnya terdapat proses yang memiliki tahapan-tahapan, dimaksudkan agar siswa dapat memiliki perubahan yang ditimbulkan selama proses pemberian layanan, agar siswa mengetahui dan memahami kegiatan yang akan berlangsung, siswa dapat belajar mengenai kesepakatan dengan cara berdiskusi sehingga siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik dan terarah, agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, siswa dapat saling bertukar pikiran, siswa dapat mulai saling mengenal siswa lainya atau lawan bicaranya, siswa mulai saling bertukar pendapat dan sekaligus melatih siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain dan agar siswa dapat belajar dalam menerima dan terbuka terhadap pendapat orang lain, siswa mulai membangun komunikasi dengan cara berdiskusi dengan baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara siswa AM, AF, KRF, MRA, RH dan S dapat disimpulkan pemberian layanan yang diberikan guru BK yaitu dilakukan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dimana di dalamnya terdapat tahapan-tahapan, memberikan materi mengenai komunikasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbuka menceritakan mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya, selanjutnya saling berpendapat, mengemukakan ide, saling berdiskusi dalam memecahkan masalah, lalu siswa diberikan tayangan video mengenai komunikasi dan siswa harus mengamati vidio tersebut, lalu siswa diberikan tugas membuat percakapan atau berkomunikasi yang nantinya di praktekan oleh anggota kelompok. Respon siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok, membuat siswa merasa terbantu karena pemberian layananpun cukup baik, jelas dan mudah dipahami, siswa dapat mengikuti bimbingan secara baik yang ditandai dengan siswa sudah berani terbuka dalam bercerita kepada guru BK terhadap permasalahan yang dihadapi.

Siswa juga merasa perasaan mereka menjadi lega dan senang karena merasa semua permasalahannya nya sudah diceritakan, sehingga pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok ini terdapat perubahan pada diri siswa yang dimana ada kemauan siswa untuk lebih baik lagi saat diajak atau sedang berkomunikasi, siswa menjadi responsif, dapat mendengarkan dengan baik, siswa dapat saling berpendapat, saling menghargai, memberikan semangat dan juga siswa menjadi lebih berani dalam berkomunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan

dapat berjalan secara efektif. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Devito (2011: 256-264) mengemukakan komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain :

- a. Keterbukaan (*openness*) adalah kemauan menanggapi atau mengungkapkan perasaan dan pendapat dengan senang hati informasi yang diterim dalam menghadapi komunikasi interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.
- b. Empati (*empathy*) adalah kemampuan seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mengerti apa yang dirasakan orang lain. Empati dapat dikomunikasikan secara verbal maupun nonverbal, empati dapat diberikan dan dikomunikasikan dengan cara adanya komunikasi yang terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, kedekatan fisik dan adanya keterlibatan secara aktif dengan orang tersebut melalui ekspresi wajah.
- c. Dukungan (*support*) artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Dukungan disini dapat diberikan secara moril dengan cara memberikan respon saat berkomunikasi, memberikan motivasi/semangat, dan memberikan dorongan yang positif.
- d. Sikap positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain yang diperlihatkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam sikap positif pihak yang terlibat di dalam komunikasi interpersonal mampu memiliki perasaan atau kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.
- e. Kesetaraan (*equality*) adalah pengakuan kedua belah pihak saling menerima perbedaan dan saling menghargai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa, hal tersebut dilihat pada saat peneliti berkomunikasi dengan ke 6 siswa dimana mereka lebih responsif, menanggapi pembicaraan, lebih menghargai ketika orang lain sedang berbicara.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru BK dan keenam siswa XI IPS 4 dapat diambil kesimpulan yaitu setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan pada keterampilan komunikasi *interpersonal* siswa dimana siswa sudah terbuka dalam menceritakan permasalahannya, siswa semakin berani dalam berkomunikasi, siswa berani

dalam mengemukakan pendapat dan siswa menjadi responsif pada saat diajak berkomunikasi. Sehingga dapat dikatakan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Batujajar.

## REFERENSI

- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Hikmah : Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Refika Aditama.
- Kartini, I. I, Rohaeti, E. E, & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(4), 140-150.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, D.K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.